

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengupas terkait maksud dari Pendidikan, tentu saja kita tidak dapat menghindari pembahasan mengenai esensi dari pendidikan itu sendiri. Seperti yang telah diperinci dalam penelitian sebelumnya, dari perspektif filsafat, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang mengusung paradigma keseluruhan dimana tujuan utamanya adalah tercapainya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kealaman secara menyeluruh. Dalam pengertian lainnya, pendidikan ialah suatu usaha yang bermaksud untuk membina, membentuk, mengarahkan, mencerdaskan yang secara resmi ditujukan kepada peserta didik. Dalam undang-undang republik indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub pada ketentuan umum, bahwasanya pendidikan merupakan perwujudan aktifnya perkembangan potensi peserta didik dalam memiliki segala jiwa spiritual, yakni keagamaan, perkembangan individu, kepribadian, kecerdasan, berakhlak baik serta kreatifitasnya dalam berterampil melalui usaha usaha sadar dan terencana.²

² NurhayatinNuryani, kemas imron rosad, "Determasi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan (Literatus manajemen pendidikan islam) vol.3 (2022): hlm 452

Pendidikan memerlukan pembentukan karakter agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, dan memiliki keunggulan lainnya. Karakter mencakup sifat-sifat budi pekerti, akhlak, dan aspek lainnya. Karakter juga mengacu pada tabiat, kepribadian, dan moralitas individu.³ Menurut Santrock (2009:97) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan metode langsung dalam pendidikan moral yang bertujuan untuk mengajarkan murid tentang prinsip-prinsip moral dasar. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku tidak bermoral yang dapat membahayakan orang lain maupun diri sendiri. Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan proses di mana nilai-nilai positif ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka dapat mengembangkan karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diambil dari agama, budaya, dan falsafah bangsa⁴ Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti SD, SMP, dan SMA, melainkan juga diselenggarakan di institusi Perguruan Tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya pembentukan nilai-nilai moral dan etika tidak hanya pada tahap awal pendidikan, tetapi juga pada tingkat yang lebih tinggi dalam pendidikan tinggi untuk membentuk individu yang berkarakter dan bertanggung jawab.

³ Annur Annur, Rido Kurnianto, and Rohmadi Rohmadi, 'Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo', *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2.2 (2018), hlm 1

⁴ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), hlm 42 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>>.

Pondok pesantren adalah salah satu lingkungan yang efektif dalam memberikan pendidikan karakter bagi calon pemimpin bangsa. Pesantren membentuk karakter santri dengan kuat karena mereka terus menerima pembinaan dari para asatidz. Oleh karena itu, diharapkan bahwa di masa mendatang, santri dapat mengikuti perubahan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang diperoleh selama berada di pesantren.

Karakter merupakan hasil akhir dari kebiasaan yang dipengaruhi oleh pilihan etika, perilaku, dan sikap individu. Hal ini mencerminkan moralitas yang kuat, bahkan saat individu berada di situasi di mana tidak ada yang menyaksikannya. Karakter melibatkan dorongan untuk mencapai prestasi terbaik, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, pemahaman akan pemikiran kritis dan nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional. Hal ini memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi.

Sedangkan karakter religius adalah fondasi utama yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, yang merupakan landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia.⁵ Karakter religius merupakan hasil dari upaya dalam mendidik dan melatih potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia. Dalam konteks Islam, karakter religius mencakup perilaku dan akhlak

⁵ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, The Formation Of Religious Characters Of Students Through Religion Activities *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, hlm 2.1,(2020).

yang sesuai dengan ajaran dalam pendidikan agama Islam. Karakter religius diartikan sebagai sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai agama.⁶ Berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya perilaku yang kurang bermoral, sehingga menunjukkan kurangnya pembentukan karakter yang kuat, misalnya seringnya insiden tawuran antar pelajar, fenomena pergaulan bebas, serta ketimpangan sosial-ekonomi-politik yang terjadi di masyarakat, ditambah dengan kerusakan lingkungan yang merata di seluruh negeri, masih adanya ketidakadilan dalam sistem hukum, kekerasan, kerusuhan, serta wabah korupsi yang menjangkiti segala sektor kehidupan masyarakat, bersama dengan tindakan anarkis dan konflik sosial⁷. Itulah mengapa pembentukan karakter religius memiliki signifikansi yang besar karena membantu generasi bangsa dalam memelihara identitas dan membentuk pribadi yang berkualitas.

Dalam Islam, karakter menjadi landasan bagi setiap tindakan individu. Karakter yang baik dan kokoh akan memfasilitasi individu untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan efektif, mengatasi tantangan, dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial. Hal ini juga berperan dalam persiapan santri untuk menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab di masa mendatang. Dengan memiliki karakter yang baik, generasi selanjutnya nanti dapat membangun fondasi

⁶ Romlah Siti, 'PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)', *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 16.1 (2021), hlm 1–13.

⁷ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), hlm 42 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>>.

yang solid untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif bagi sekitar.

Pembentukan karakter santri mahasiswa melalui kegiatan pesantren terbilang tidak mudah, apalagi dalam masa sedang mengemban ilmu di perkuliahan. Namun pembentukan karakter seorang santri mahasiswa sudah sepatutnya terlihat ketika usia pendidikannya menginjak semester akhir. Keberlangsungan pembentukan karakter tentunya tidak bisa berjalan dengan lancar apabila strategi belum direncanakan dengan baik. Strategi yang dibuat tidak hanya dimaksudkan untuk menjaga keberadaan pesantren dalam masyarakat, tetapi juga untuk memastikan bahwa pesantren berperan penting dalam membentuk karakter religius pada setiap santrinya.

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang membuat beberapa strategi dalam pembentukan karakter religius santri. Pesantren Mahasiswa Al-Hikam merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berlokasi di kota Malang. Pendirian Pesantren ini dimulai sebagai upaya untuk menyatukan aspek positif dari pendidikan tinggi dan pesantren. Aspek positif ini melibatkan upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus berakhlak mulia dan bermoral.⁸ Pada santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, langkah awal dalam

⁸ Tim Penyusun Buku “Visi, Misi dan Tradisi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam”, Malang, Cengger Ayam, hlm 1

pembentukan karakter seorang santri mahasiswa adalah melalui pembiasaan disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren. Berlangsungnya kegiatan yang ada pada santri putri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang tidak semestinya berjalan dengan mulus, berdasarkan observasi yang peneliti peroleh adalah adanya perbedaan latar belakang setiap santri. selain itu, perbedaan budaya, status sosial, kemampuan personal bahkan pemahaman agama yang berbeda termasuk juga perbedaan potensi setiap santri. Hal ini menciptakan kesenjangan antar santri/mahasiswa, sehingga mempengaruhi pembentukan karakter setiap santri. dengan demikian tujuan diadakannya strategi melalui beberapa kegiatan diantaranya sholat berjamaah 5 waktu, rutinan diba'iyah setiap malam jum'at, yasin dan tahlil di maqbaroh setiap kams sore, pembacaan istighosah dan al-qur'an setiap hari rabu, dapat mewujudkan lulusan santri yang berkarakter serta siap terjun dalam lingkungan masyarakat.⁹

Berdasarkan kajian awal yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengeksplorasi strategi pembentukan karakter religius santri putri di pesantren mahasiswa al-hikam malang melalui pembiasaan disiplin dan pelaksanaan kegiatan ubudiyah. Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti mengajukan judul **“Strategi pembentukan karakter religius santri putri melalui pembiasaan disiplin kegiatan ubudiyah di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang”**.

⁹ Observasi dan wawancara dengan santri di PESMA Al-Hikam Malang, 19 desember 2023

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiasaan disiplin kegiatan santri putri di pesantren mahasiswa al-hikam malang?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius santri putri melalui pembiasaan disiplin kegiatan ubudiyah di pesantren mahasiswa al-hikam malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi pembiasaan disiplin kegiatan ubudiyah efektif dalam membentuk karakter religius pada santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Adapun tujuan penelitian ini mencakup:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pembiasaan disiplin kegiatan santri putri di pesantren mahasiswa al-hikam malang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembentukan karakter religius santri putri melalui pembiasaan disiplin kegiatan ubudiyah di pesantren mahasiswa al-hikam malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru terkait teori Pendidikan agama islam, khususnya dalam konteks pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang serta mendeskripsikan mengenai pengembangan konsep disiplin dan kegiatan ubudiyah sebagai instrument pembentukan karakter religius santri putri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui disiplin kegiatan ubudiyah di pesantren serta mendapatkan pengalaman yang mendalam dalam memahami konteks khusus pendidikan agama. Berkontribusi pada literatur keislaman dan pendidikan dengan menyajikan temuan dan pemahaman baru mengenai strategi pembentukkan karakter religius santri putri di pesantren.

b. Santri Putri

manfaat penelitian ini bagi santri putri adalah sebagai pengembangan pemahaman terkait peran pendidikan agama islam serta sebagai perbaikan potensi diri dalam pembentukan karakter religius melalui program kegiatan ubudiyah dan kedisiplinan. Mendorong kesadaran spiritual dan ketaqwaan agama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ubudiyah. Kemudian mereka dapat membangun pemahaman berikutnya kepada masyarakat sekitar guna mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan keislaman.

c. Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan internal pesantren terkait Pendidikan agama islam dan pembentukan karakter. Hal ini juga dapat membantu dalam pengembangan program-program pendidikan terkait ubudiyah yang lebih baik. Hasil penelitian yang positif dapat meningkatkan daya tarik Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang bagi calon santri

d. Perguruan tinggi

Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi melalui hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas strategi pembentukan karakter religius santri, sehingga mendatangkan

kepercayaan masyarakat dan calon santri atau mahasantri, serta membantu perguruan tinggi menjadi pilihan utama.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam pengembangan penelitian ini, peneliti melakukan telaah literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sama. Hal ini disebabkan karena minimnya penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga peneliti hanya menemukan beberapa penelitian yang terkait, meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan mencakup:

1. Penelitian oleh Fitriatul Laili.¹⁰ Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa karakter yang sudah dibentuk di SDN Sladi yaitu ada 18 karakter yang menurut kemendiknas, serta strategi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sladi ini yaitu ada tiga yang pertama adalah penerapan empat S (Salam, Sapa, Senyum, dan Santun), kedua yakni pembiasaan jum'at bersih, ketiga adalah istighosah rutin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di awal bulan hari Kamis. Selain itu ada faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, salah satu faktor pendukungnya adalah keikutsertaan seluruh warga sekolah di SDN Sladi dalam proses pembentukan

¹⁰ Fitriatul Laili, *Program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) "Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan"* 2016.

karakter. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi ketika diawal penerapan strategi.

2. Penelitian oleh Dini Hapsari.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yakni sumber data berupa informasi di tempat, peristiwa, dokumen dan arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi Teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, alasan pembentukan karakter religius dikalangan pelajar yang masih dirasa perlu dilakukan data ini, kendala yang dihadapi guru Ketika melaksanakan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.
3. Penelitian oleh Linda Dri Mardianti¹² Hasil penelitian ini menunjukkan tingkatan pengaruh kegiatan kedisiplinan ubudiyah sentry berada dalam tingkat tinggi dan potensi spiritual santri dalam tingkat tinggi. Terdapat pengaruh antara lain kedisiplinan ubudiyah dengan potensi spiritual santri, hal

¹¹Dini Hapsari, *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Pengaruh Status and others*, 'Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012', 2012, hlm 1–16..

¹² Linda Sri Mardianti, "Pengaruh Kedisiplinan Ubudiyah Terhadap Potensi Spiritual Santri Pondok Salafiyah Bandar Kidul kota Kediri" Fakultas Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri 2022, hlm 1-19

tersebut disebabkan oleh kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan ubudiyah dengan potensi spiritual yang tinggi.

4. Penelitian oleh Siri Sakinatur Rohmah¹³ Hasil yang diperoleh dalam kegiatan keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius pada siswa yakni menggunakan indikator nilai religius diantaranya beraqidah yang lurus, senantiasa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan sedangkan lima aspek religius diantaranya meliputi aspek keyakinan, aspek penghayatan, aspek pengetahuan, aspek menjalankan kewajiban dan aspek perilaku.
5. Penelitian oleh Nur Azizah Nida¹⁴ Hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa (1) Peran Pengasuh Pondok dalam membentuk karakter religius santri melalui sholat berjamaah adalah pengasuh berperan sebagai imam shalat dan contoh dalam kegiatan sholat berjamaah, serta santri dibiasakan ibadah secara tepat waktu dan istiqomah, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah didalam pesantren maupun dimasyarakat. (2) Peran Pengasuh Pondok dalam membentuk karakter religius santri melalui pengajian kitab kuning adalah sebagai pendidik dan pembimbing santri untuk

¹³ Siti Sakinatur Rohmah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UNISLA "Implementasi Keterampilan Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK NU 2 Kedungpring" 2023

¹⁴ Nur Azizah Nida, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Spiritual di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Pogalan Trenggalek" 2020.

bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan memahami hukum-hukum islam yang ada didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan memberikan kisah-kisah para ulama' terdahulu. Serta menggunakan pembelajaran watonan atau bandongan dalam kegiatan pengajian kitab kuning. (3) Peran Pengasuh Pondok melalui kegiatan sema'an Al-Qur'an adalah sebagai pembimbing dan motivator santri dengan memberikan contoh ketauladan melalui kegiatan sema'an Al-Qur'an dengan cara selalu intropeksi diri terhadap hafalannya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriatul Laili, Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Sladi Kejayan Kabupaten Pasuruan	membahas terkait pembentukan karakter dan strateginya.	Salah satu fokus penelitian ini adalah dengn mencari tau faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam startegi pembentukan karakter peserta didik, proses pembentukan karakternya melalui kegiatan disekolah.
2	Dini Hapsari, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pada siswa	Sama sama meneliti terkait Pembentukan karakter religius	Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII. Lebih menekankan pada pembiasaan saja,

	kelas VII di SMP Negeri 2 Banyudono, kabupaten Boyolali		bukan pembiasaan disiplin.
3	Linda Dri Mardianti, Pengaruh Kedisiplinan Ubudiyah Terhadap Potensi Spiritual Santri Pondok Salafiyah Bandar Kidul kota Kediri	Meneliti terkait disiplin kegiatan ubudiyah. Sama sama terkait dengan konteks lingkungan pesantren.	Fokus penelitiannya adalah pengaruh kedisiplinan ubudiyah. Variable pendukung yang dipertimbangkan melalui potensi spiritual santri.
4	Siti Sakinatur Rohmah, Implementasi Keterampila Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK NU 2 Kedungpring	Sama sama berfokus dengan kegiatan ubudiyah dan pembentukan religius	Objek penelitiannya adalah siswa di SMK. Menyoroti implementasi keterampilan ubudiyah.
5	Nur Azizah Nida, Peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk karakter rekigius santri melalui kegiatan spirituall di pondok pesantren tahfidzul qur'an pogalan trenggalek.	Sama sama menyoroti pembentukan karakter religis santri.	Objek penelitiannya adalah pengasuh pesantren.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun guna memberikan pemahaman yang jelas dan spesifik mengenai makna suatu kata atau frasa. Oleh karena itu peneliti perlu menjabarkan beberapa istilah terkait yang tercantum dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merujuk pada kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengoptimalkan segala faktor atau kekuatan yang tersedia, dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu. Hal ini dilakukan melalui perencanaan yang cermat dan pengarahannya dalam implementasi, disesuaikan dengan kondisi dan situasi lapangan yang ada, termasuk mempertimbangkan rintangan fisik dan non-fisik.¹⁵

Dapat di definisikan bahwa strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan terencana agar tujuan yang di upayakan dapat terselenggara dengan maksimal dan terstruktur dengan baik.

2. Pembentukan Karakter Religius

Karakter merupakan perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, tercermin dalam pola pikir, sikap, perasaan, perkataan, dan Tindakan. Perilaku ini

¹⁵ Andi Hidayat, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4.2 (2021), hlm 215.

didasarkan pada norma-norma agama, hukum, etika, kebudayaan, serta tradisi yang tercermin dalam tata krama dan adat istiadat.¹⁶

Pembentukan karakter merupakan suatu bentuk melalui usaha seseorang guna menanamkan nilai pada generasi penerus yang berkarakter, dalam merealisasikan hal tersebut, maka dukungan dari seluruh pihak sangat penting, dan salah satunya adalah melibatkan lembaga pendidikan sebagai bagian dari dukungan yang diperlukan.

3. Pembiasaan Disiplin Kegiatan Ubudiyah

Ubudiyah adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan patuh terhadap Allah Swt. Hal ini mencakup segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pembiasaan disiplin kegiatan ubudiyah merupakan salah satu contoh mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan berpegang teguh untuk tetap disiplin hingga selesai mencari ilmu di pesantren.

¹⁶ Imam Syafe'i, 'Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), hlm 61.